

**GAMBARAN PEMBERIAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK
MENURUNKAN ASAM URAT PADA Tn. R DENGAN GOUT
ARTHRITIS DI DESA DATAR KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

**DESCRIPTION OF ADMINISTRATION OF LAYER LEAVES BOILED
TO REDUCE URIC ACID IN Mr. R WITH GOUT ARTHRITIS IN
DATAR VILLAGE, SUMBANG DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Miftah Hermansyah¹, Dwi Astuti^{2*}, Fida Dyah Puspasari³

¹DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : miftahermansyah869@gmail.com

²DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : dwiast745@gmail.com

³DIII Keperawatan, Politeknik Yakpermas Banyumas, Email : fidaanizar@gmail.com

*email Koresponden: dwiast745@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.465>

Article info:

Submitted: 06/01/25

Accepted: 24/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

The World Health Organization (WHO) states that the incidence of gouty arthritis is around 1% to 4% in the general population. In some countries, the prevalence can increase to 10% in men and 6% in women aged over 80 years. The annual incidence of gout is 2.68 per 1000 people. Gout is a disease whose cause is abnormal purine metabolism (hyperuricemia). The typical symptom of gout is joint pain which causes inflammation of the joints. The bay plant is a medicinal plant that works to treat hyperuricemia to reduce uric acid levels. The contents of bay leaves include tannins, alkaloids, flavonoids and essential oils. Theoretically, the blood uric acid levels of gout sufferers will decrease after they are given 200 ml of bay leaf boiled water twice a day every morning and evening for four days. Their blood uric acid levels can decrease. A decrease in uric acid levels in the blood can occur if respondents regularly drink bay leaf boiled water as recommended. Apart from that, the presence of beneficial substances such as tannins, essential oils and flavonoids in bay leaves can help reduce uric acid levels in the elderly and have diuretic and analgesic effects. This is in accordance with Wijayakusuma's theory which states that uric acid levels can be reduced by boiling 10 bay leaves/±30 grams in 600 ml of water until 200 ml remains. The aim of the research was to assess the effectiveness of boiled bay leaves in reducing uric acid levels in the elderly. This study used a qualitative descriptive method, using one respondent with the inclusion criteria of patients with uric acid levels >6.5 mg/dL for women and >7.5 mg/dL for men, patients aged >60 years. Measurement of uric acid levels using the Easy Touch GCU tool. After 7 days of the appointment, the patient's uric acid level decreased from 8.8 mg/dl to 8.6 mg/dl. These results are temporary, by maintaining good and regular nutrition and lifestyle it is possible that the results will be more significant. The conclusion that can be drawn is that giving boiled bay leaves can reduce uric acid in elderly people with gouty arthritis.

Keywords: : Bay Leaf, Elderly, Gout Arthritis

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian arthritis gout adalah sekitar 1% sampai 4% pada populasi umum. Di beberapa negara, prevalensinya dapat meningkat hingga 10% pada pria dan 6% pada wanita berusia di atas 80 tahun. Insiden gout tahunan adalah 2,68 per 1000 orang. Asam urat adalah suatu penyakit yang penyebabnya dikarenakan tidak normalnya metabolisme purin (hiperurisemia). Gejala khas penyakit asam urat adalah nyeri sendi yang menyebabkan peradangan pada sendi. Tanaman salam merupakan tanaman obat yang bekerja mengatasi hiperurisemia untuk menurunkan kadar asam urat. Kandungan pada daun salam antara lain tanin, alkaloid, flavonoid, dan minyak atsiri. Secara teoritis, kadar asam urat darah penderita asam urat turun setelah mereka diberi 200 ml air rebusan daun salam dua kali sehari setiap pagi dan sore selama empat hari kadar asam urat darahnya dapat menurun. Penurunan kadar asam urat dalam darah dapat terjadi apabila responden rutin dalam meminum air rebusan daun salam sesuai anjuran. Selain itu, keberadaan zat bermanfaat seperti tanin, minyak atsiri, dan flavonoid pada daun salam dapat membantu menurunkan kadar asam urat pada lansia serta memiliki efek diuretik dan analgesik. Hal ini sesuai dengan teori Wijayakusuma yang menyatakan bahwa kadar asam urat dapat diturunkan dengan merebus 10 lembar daun salam/±30 gram dalam 600 ml air hingga tersisa 200 ml. Tujuan penelitian untuk menilai efektifitas rebusan daun salam dalam menurunkan kadar asam urat pada lansian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, menggunakan satu responden dengan kriteria inklusi pasien dengan kadar asam urat >6,5mg/dL bagi perempuan dan >7,5 mg/dL bagi laki-laki, pasien dengan usia >60 tahun. Pengukuran kadar asam urat menggunakan alat Easy Touch GCU. Setelah 7 hari pertemuan, kadar asam urat pasien menurun dari 8,8 mg/dl menjadi 8,6 mg/dl. Hasil ini bersifat sementara, dengan menjaga nutrisi dan pola hidup yang baik dan teratur memungkinkan hasil akan lebih signifikan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah pemberian rebusan daun salam dapat menurunkan asam urat pada lansia dengan gout arthritis.

Kata kunci: Daun Salam, Gout Arthritis, Lansia

1. PENDAHULUAN

Kondisi biokimia yang digambarkan dengan asam urat menyebabkan ketidaknyamanan persendian yang sering terjadi pada pergelangan tangan, pergelangan kaki, dan bagian tengah kaki yang disebut arthritis gout. Penumpukan kristal asam urat di persendian merupakan penyebab utama nyeri asam urat. Penumpukan asam urat sering kali disebabkan oleh berkurangnya ekskresi asam urat oleh ginjal, gangguan produksi purin, dan metabolisme asam urat yang buruk. Makanan kaya purin dan berkurangnya filtrasi glomerulus diketahui menjadi pemicu produksi kristal asam urat (Febriani, 2022).

Asam urat adalah suatu penyakit yang penyebabnya dikarenakan tidak normalnya metabolisme purin (hiperurisemia). Faktor risiko asam urat termasuk mengonsumsi makanan tinggi purin dan mengonsumsi bahan kimia kaya purin secara berlebihan seiring bertambahnya usia. Berkurangnya ekskresi asam urat dalam kasus ini biasanya disebabkan oleh peningkatan sekresi asam urat, gangguan fungsi ginjal, atau keduanya. Ketidaknyamanan sendi pada malam atau pagi hari merupakan keluhan yang umum dialami penderita asam urat (Wulandari et al., 2023).

Akibat proses degeneratif yang mempengaruhi metabolisme asam urat dapat meningkatkan prevalensi asam urat pada orang lanjut usia. Peningkatan kadar asam urat dalam sistem metabolisme memicu penyakit asam urat (Febriyanti et al., 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa jumlah penderita hiperurisemia meningkat setiap tahunnya di seluruh dunia. Angka kejadian arthritis gout adalah sekitar 1% sampai 4% pada populasi umum, namun di negara barat laki-laki lebih sering menderita gout dibandingkan wanita, yaitu 3% sampai 6%. Di beberapa negara, prevalensinya dapat meningkat hingga 10% pada pria dan 6% pada wanita berusia di atas 80 tahun. Insiden gout tahunan adalah 2,68 per 1000 orang. Penyakit asam urat secara bertahap meningkat di seluruh dunia karena kebiasaan makan yang buruk, kurang olahraga, obesitas, dan sindrom metabolik (Arlinda, 2021).

Berdasarkan hasil survei epidemiologik yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah terhadap 4683 sampel, diperoleh bahwa prevalensi asam urat sebesar 11,75 % pada wanita dan 24,3% pada laki-laki. Setiap tahun penderita asam urat mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Asam urat menduduki peringkat ke-2 dengan jumlah penderita terbanyak diantara penyakit jantung dan penyakit hipertensi (Jateng Dinkes, 2021).

Menurut hasil penelitian, kadar asam urat pada wanita di atas 60 tahun berkisar antara 6,1 mg/dl hingga 9,3 mg/dl dengan laju 29,7% hingga 72%. Sedangkan pada pria di atas 60 tahun, kadar asam urat berkisar antara 6,9 mg/dl hingga 9,3 mg/dl dengan presentase 14,3% hingga 79%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kadar asam urat pada pria di atas 60 tahun lebih tinggi dibandingkan pada wanita di atas 60 tahun (Yanti, 2022).

Gejala khas penyakit asam urat adalah nyeri sendi yang menyebabkan peradangan pada sendi. Asam urat dapat menyerang sendi mana pun di tubuh dan dapat menyebabkan pembengkakan, rasa terbakar, dan nyeri ringan hingga berat. Jika tidak diobati, peradangan ini dapat menyebabkan kerusakan sendi dan seiring berjalannya waktu, perubahan struktur sendi dapat melemahnya fungsi sendi dan potensi kecacatan (Rahmawati & Kusnul, 2021).

Faktor sikap negatif seringkali berasal dari rasa bosan, ketidaktahuan terhadap pola makan penderita asam urat, dan mengkonsumsi makanan kaya purin seperti jeroan, sarden, kaldu, kacang-kacangan, kacang, emping, dan tape. Penderita asam urat harus mengikuti diet rendah purin setiap hari, apapun rasa sakit atau gejalanya. Hal ini dapat menstabilkan kadar asam urat dan membantu mencegah asam urat dan komplikasinya (Nurinah, 2021).

Tanaman salam merupakan tanaman obat yang bekerja mengatasi hiperurisemia untuk menurunkan kadar asam urat. Bagian tanaman yang dapat digunakan yaitu daun yang masih segar atau yang sudah dikeringkan. Bahan kimia yang terdapat pada tanaman salam antara lain tanin, alkaloid, flavonoid, dan minyak atsiri seperti eugenol dan sitrat. Menurunkan kadar asam urat darah dapat dicapai melalui efek diuretik (memperbanyak buang air kecil) dari daun salam (Setianingrum, 2019).

Secara teoritis, kadar asam urat darah penderita asam urat turun setelah mereka diberi 200 ml air rebusan daun salam dua kali sehari setiap pagi dan sore selama empat hari kadar asam urat darahnya dapat menurun. Penurunan kadar asam urat dalam darah dapat terjadi apabila responden rutin dalam meminum air rebusan daun salam sesuai anjuran. Selain itu, keberadaan zat bermanfaat seperti tanin, minyak atsiri, dan flavonoid pada daun salam dapat membantu menurunkan kadar asam urat pada lansia serta memiliki efek diuretik dan analgesik. Hal ini sesuai dengan teori Wijayakusuma yang menyatakan bahwa kadar asam urat dapat diturunkan dengan merebus 10 lembar daun salam/±30 gram dalam 600 ml air hingga tersisa 200 ml (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Gambaran Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Pada Tn. R Dengan Gout Arthritis Di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengeksplorasi gambaran pemberian rebusan daun salam untuk menurunkan asam urat dengan gout arthritis di desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas

Bahan dan alat yang digunakan yaitu daun salam segar ± 30 gram, 500ml air, panci, gelas ukur, timbangan, saringan, gelas, GCU.

Prosedur pembuatan rebusan daun salam, Rebus 15 lembar (± 30 gram) daun salam segar dengan 500 ml air selama 15 menit dihitung saat air mendidih, sampai tersisa 250 ml hingga titik didih 90° . Dinginkan air rebusan, minum 2 kali sehari masing – masing $\frac{1}{2}$ gelas(125ml) selama 7 hari.

Prosedur pemeriksaan asam urat, mencuci tangan, dekatkan alat dengan pasien, pastikan alat bisa digunakan, pasang strip asam urat pada alat, desinfeksi jari pasien pada area penusukan, masukan lancet dijari tangan pasien, memasukan darah pasien kedalam strip yang telah terpasang pada alat, menutup area penusukan dengan kapas alcohol, menunggu hasil selama 10 detik dan membaca hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil satu responden yaitu Tn. R berusia 80 tahun dengan pengelolaan 2 kali sehari selama 1 minggu. Responden sudah sesuai dengan kriteria yaitu responden berusia 60 – 90 tahun yang mempunyai gout arthritis.

Setelah diberikan implementasi keperawatan dengan pemberian rebusan daun salam hasilnya efektif untuk lansia dengan gout arthritis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Novitasari, (2021) tentang penurunan kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam pada lansia.

Tabel 1 Hasil Kadar Asam Urat

Hari/Tanggal	Kadar Asam Urat				Rata Rata Sebelum	Rata Rata Sesudah
	Sebelum 08.00	Sesudah 10.00	Sebelum 17.00	Sesudah 19.00		
Minggu, 2 Juni 2024	10,4 mg/dl	8,9 mg/dl	8,9 mg/dl	7,6 mg/dl	9,65 mg/dl	8,25 mg/dl
Senin, 3 Juni 2024	8,5 mg/dl	8,9 mg/dl	8,5 mg/dl	8,5 mg/dl	8,5 mg/dl	8,7 mg/dl
Selasa, 4 Juni 2024	8,5 mg/dl	9,5 mg/dl	9,0 mg/dl	8,9 mg/dl	8,75 mg/dl	9,2 mg/dl
Rabu, 5 Juni 2024	9,5 mg/dl	9,3 mg/dl	9,0 mg/dl	8,9 mg/dl	9,25 mg/dl	9,1 mg/dl
Kamis, 6 Juni 2024	8,5 mg/dl	8,9 mg/dl	8,5 mg/dl	7,9 mg/dl	8,5 mg/dl	8,4 mg/dl
Jumat, 7 Juni 2024	8,9 mg/dl	8,5 mg/dl	8,5 mg/dl	7,6 mg/dl	8,7 mg/dl	8,05 mg/dl
Sabtu, 8 Juni 2024	8,5 mg/dl	8,9 mg/dl	8,5 mg/dl	8,5 mg/dl	8,5 mg/dl	8,7 mg/dl
Total Rata- rata					Sebelum 8,8mg/dl	Sesudah 8,6 mg/dl

Pembahasan

Menurut Priyanto (2022), Faktor penyebab terjadinya kadar asam urat yang tinggi yaitu dikarenakan faktor primer yang ditandai dengan adanya gangguan metabolisme disebabkan faktor hormonal dan keturunan. Faktor sekunder (faktor dari luar seperti pola makan, obat-obatan dan penyakit tertentu seperti Hipertensi, gagal ginjal, dan penyakit jantung). Peningkatan asam urat dikaitkan dengan hipertensi. Menurut teori tersebut, iskemia jaringan

yang disebabkan oleh hipertensi menyebabkan penyakit mikrovaskuler dan meningkatkan sintesis asam urat akibat pemecahan ATP menjadi adenin dan xantin. Penyakit ginjal Hiperurisemia kronis dapat menyebabkan asam urat dan kondisi kronis lainnya. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekskresi asam urat melalui ginjal. Penyumbatan Penderita hipertensi mengalami penyakit ginjal karena adanya kristal asam urat di pembuluh darahnya, yang mengubah kemampuan ginjalnya untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kadar asam urat dalam darah (Darmayanti, 2023)

Peningkatan asam urat juga dipengaruhi oleh salah satu perubahan fisik yang terjadi seiring bertambahnya usia. Karena ketidakmampuan ginjal untuk menghilangkan purin secara efektif, pengendapan purin tetap ada pada lansia karena penurunan fungsi ginjal dan peningkatan kadar asam urat. Akumulasi asam urat dalam darah meningkat seiring bertambahnya usia pada pria, sedangkan wanita di atas 60 tahun mengalami penurunan hormon estrogen, yang membantu ekskresi asam urat. Selain itu, mereka yang sudah memasuki usia lanjut kemungkinan besar akan mengalami peningkatan kadar asam urat; salah satu kelainan degeneratif yang banyak menyerang lansia adalah asam urat (Wulandari et al., 2023).

Adapun jenis makanan termasuk hati, jeroan, kerang, tape, minuman beralkohol, dan makanan kaleng memiliki kandungan purin yang tinggi. Daging sapi, udang, kacang almond, kembang kol, bayam, buncis, jamur, daun singkong, daun pepaya, dan kangkung merupakan makanan yang memiliki kandungan purin sedang. Makanan yang mengandung purin ringan dapat ditemukan pada keju, susu, telur, dan buah (Santoso et al., 2023).

Salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif adalah tanaman salam. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Dorlan, Boyer dan Liu, Hardhani, Pidrayanti, dan Muhtadi telah menunjukkan banyak manfaat kesehatan dari daun salam. Sifat analgesik dan diuretik terdapat pada daun salam. Karena bersifat diuretik, daun salam mampu menurunkan kadar asam urat darah dan meningkatkan produksi urin (Safitri, 2021).

Kadar asam urat darah dapat dipengaruhi secara positif oleh senyawa bioaktif yang terdapat pada daun salam. Kandungan daun salam antara lain flavonoid, lakton, karbohidrat, sitral, steroid, seskuiterpen, triterpenoid, fenol, saponin dan minyak atsiri. Vitamin C, A, thiamin, riboflavin, niacin, vitamin B12, dan asam folat adalah beberapa vitamin lain yang terkandung dalam daun salam. Selain itu, mineral seperti selenium ditemukan di daun salam (Novitasari, 2021).

Menurut Sahensolar et al. (2023), daun salam mempunyai kekuatan menghentikan enzim xanthine oksidase yang menurunkan kadar asam urat dalam darah. Sifat antioksidan, antivirus, antibakteri, dan antimutagenik merupakan salah satu tindakan biologis dan farmakologis dari flavonoid. Enzim yang disebut xantine oksidase bertugas mengkatalisis konversi hipoxanthine menjadi xanthine dan asam urat. Salah satu strategi terapi hiperurisemia adalah dengan menghambat xantin oksidase yang dapat mencegah pembentukan asam urat. Penelitian sebelumnya telah menemukan zat seperti tanin, flavonoid, polifenol, dan asam ellagic yang dapat berfungsi sebagai penghambat enzim xanthine oksidase. Meskipun mekanisme kerja saponin dan polifenol sebagai penghambat xantin oksidase belum diketahui secara pasti, namun keduanya juga mempunyai efek yang sama. Karena adanya flavonoid yang dapat membatasi aktivitas enzim hipoksantin dan menyebabkan penekanan pembentukan asam urat, penggunaan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat (Somalinggi et al., 2023).

Responden studi kasus peneliti sesuai dengan kriteria inklusi yaitu responden dengan usia 80 tahun masuk kedalam kategori lansia yang memiliki riwayat asam urat.

4. KESIMPULAN

Penurunan kadar asam urat dari rata-rata 8,8 mg/dl menjadi 8,6 mg/dl setelah pemberian rebusan daun salam menunjukkan adanya efek dari terapi ini, meskipun penurunan yang tercatat relatif kecil. Hasil ini bersifat sementara, dengan menjaga nutrisi dan pola hidup yang baik dan teratur memungkinkan hasil yang lebih baik. Terapi ini nonfarmakologis ini sebaiknya hanya digunakan untuk pendamping dari terapi farmakologis, karena dilihat dari hasil yang kurang signifikan dari penurunan kadar asam urat pasien. Dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu responden, diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan lebih banyak responden dengan keadaan dan berbagai situasi agar penelitian ini lebih efektif penggunaannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Kavita Febriani. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Keluarga Tn. S Dengan Gout Arthritis Di Rt 01 Rw 08, Kelurahan Gunung Sindur, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor [Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta]. In Upnvj.Ac.Id (Issue 2504). <https://repository.upnvj.ac.id/20180/>. Diakses pada 8 Desember 2023
- Arlinda. (2021). Profil Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Hiperuresemia. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.244> . Diakses pada 15 Desember 2023
- Jateng Dinkes. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. Dinkes Jateng.https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/profil_kesehatan_2021/files/downloads/profil_kesehatan_jateng_2021.pdf . Diakses pada 9 Januari 2024
- Marlina Yanti. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Gangguan Aman Nyaman Pada Kasus Gout Arthritis Terhadap Tn. S Di Desa Bandar Putih Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi Ii Kabupaten Lampung Utara Tanggal 21-23 Februari 2022 [Poltekkes Tanjungkarang]. In Poltekkes-Tjk.Ac.Id (Vol. 10). <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1968> . Diakses pada 10 Desember 2023
- Novitasari. (2021). Analisis Intervensi Pemberian Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Asam Urat Bagi Lansia Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat [Akademi Keperawatan Pelni Jakarta]. https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/download.php?task=download&folder=dl_file&subfolder=penelitian&file=312_18039_santinovitasari_kti.pdf . Diakses pada 25 Desember 2023
- Nurinah. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. S Dengan Masalah Kesehatan Gout Arthritis Di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati Sidoarjo [Politeknik Kesehatan Kerta Cendekia Sidoarjo]. In Kertacendekia.Ac.Id (Issue 2). <http://eprints.kertacendekia.ac.id/id/eprint/399/>. Diakses pada 25 Desember 2023.
- Setianingrum, P. D. (2019). Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*)



Terhadappenurunan Kadar Asam Urat Padapenderita Asam Urat Di Dusun Kadisorodesa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy. *Jurnal Kesehatan*, 7621(1), 12–23. <https://doi.org/10.23917/jk.v0i1.7594>. Diakses pada 25 Desember 2023.

Wulandari, S., Lasanuddin, H. V., Biahimo, N. U. I., & Sudirman, A. N. (2023). Pemberian Rebusan Daun Salam Pada Lansia Dengan Asam Urat Di Griya Lansia Jannati Kota Gorontalo. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(2), 65–82.

<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/ventilator/article/download/305/27>.

Diakses pada 11 Desember 2023.